

KEEFEKTIFAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENULIS NARASI DI SEKOLAH DASAR

Tri Riya Anggraini,¹ Dian Permanasari²

¹²STKIP PGRI Bandar Lampung

¹tri260211@gmail.com, ²permanasariazka@gmail.com

How to cite (in APA Style): Anggraini, Tri Riya dan Permanasari, Dian. (2020). Keefektifan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), pp. 347-356.

Abstract. *The purpose of this study was to find out whether the CTL model was effective in improving the narrative essay writing skills of grade 6 elementary school students. The research design used was a Quasi experimental study. Based on the results of research conducted, it is known that the pretest data of the experimental and control classes are normally distributed and homogeneous. The pretest t-value is smaller than the t-table price ($-0.081 < 1.647$) and the significance ($0.935 > 0.05$), meaning that H_0 is accepted. This shows that there is no difference in the average score of narrative essay writing skills between the control class and the experimental class at the time of the pretest. Posttest t-count value is greater than t-table price ($2.153 > 2,000$) and significance ($0.036 < 0.05$). H_a was accepted and H_0 was rejected. H_a accepted means that there is a difference in the average score of narrative essay writing skills between the control class and the experimental class, ie the average experimental class is higher with a mean difference of 0.1552. Large increase in the experimental class can be seen in the average normalized gain of 0.357 or included in the medium category, while the control class 0.209 included in the low category. The effectiveness of the CTL model is expected to be a consideration for grade 6 teachers to apply the CTL model to Indonesian language learning with other aspects or material.*

Keywords: *contextual teaching and learning; narrative essay; the skills*

Abstrak. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui apakah model CTL efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas 6. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa data pretest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Harga t-hitung pretest lebih kecil dibandingkan harga t-tabel ($-0,081 < 1,647$) dan signifikansi ($0,935 > 0,05$), artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretest. Harga t-hitung posttest lebih besar dibandingkan harga t-tabel ($2,153 > 2,000$) dan signifikansi ($0,036 < 0,05$). H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dengan perbedaan rata-rata (*mean different*) sebesar 0,1552. Besar peningkatannya pada kelas eksperimen terlihat pada rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,357 atau termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol 0,209 termasuk dalam kategori rendah. Keefektifan model CTL diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru kelas 6 untuk menerapkan model CTL pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan aspek atau materi yang lain.

Kata kunci: *contextual teaching and learning; karangan narasi; keterampilan*

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis berawal dari pengenalan huruf, merangkai huruf menjadi sebuah kalimat, hingga fase akhir mampu merangkai kalimat menjadi sebuah wacana. Pendidikan sekolah dasar merupakan pangkal diperolehnya kemampuan ketika siswa tersebut mampu menulis dengan baik. Walaupun masih dipendidikan dasar, diwajibkan bagi siswa dapat menciptakan sebuah wacana berupa narasi. Jenjang Sekolah Dasar memasuki usia 6 s.d. 12 tahun, di mana memasuki fase operasional konkret berdasarkan karakteristik karakter mereka. Memasuki fase tersebut, dapat diartikan dapat untuk menerima pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.

Diketahui pendekatan CTL merupakan pendekatan pembelajaran dengan bahan pelajaran sesuai konteks kehidupan siswa sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural). Dengan demikian ketika siswa menulis narasi, siswa diharapkan dengan mudah menuangkan sebuah peristiwa dengan kronologis disesuaikan dengan kontekstual baik itu pribadi, sosial maupun kultural ke dalam tulisan mereka.

Namun pada kenyataan di lapangan menunjukkan tingkat keberhasilan menulis karangan pada siswa SD masih rendah. Banyak ditemui di kelas 6 SD 2 Susunan Baru Bandar Lampung, siswa yang pandai bercerita tetapi ketika ditugasi menulis, siswa tersebut belum dapat mengungkapkan cerita tersebut secara tertulis atau menuangkan dalam bahasa tulis. Kalaupun ada beberapa siswa yang telah mampu mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan, tetapi kalimat-kalimatnya masih kacau, belum tersusun secara efektif seperti

pengulangan kata, kalimat dan lainnya. Dari pihak guru, tampaknya sebagian besar guru masih belum dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif khususnya dalam pembelajaran menulis. Pendekatan yang digunakan guru dirasakan kurang pas dalam pembelajaran menulis. Guru cenderung memberi contoh dan instruksi, kemudian siswa mengikuti contoh dan instruksi dari guru, yang terkadang contoh itu didapat hanya dari buku paket.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada kelas 6 seharusnya sudah bisa mengekspresikan gagasan, pikiran dan perasaannya secara tertulis. Namun kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Diketahui bahwa teknik maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang optimal pada pembelajaran menulis

Sehubungan dengan hal tersebut tersebut, pendekatan yang memungkinkan untuk memenuhi tuntutan persoalan di atas adalah pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*. Melalui pendekatan *contextual teaching and learning* guru dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata anak. Dalam pendekatan CTL, siswa dapat dikondisikan dalam kelompok kecil atau masyarakat belajar sehingga mereka dapat berlatih berkomunikasi apa-apa yang telah diketahuinya, tanpa merasa terbebani. Dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa SD kelas tinggi khususnya, maka diperlukan kajian ilmiah, antara lain melalui penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan

kemampuan siswa dalam menulis narasi. Salah satu pendekatan yang penulis coba untuk dilaksanakan adalah pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dengan metode yang variatif dalam pembelajaran menulis di kelas 6 SD.

KAJIAN TEORI

Ketrampilan Menulis

Pengertian keterampilan menulis menurut Solchan, dkk. (2011: 1.33) merupakan keterampilan atau kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Menurut Rifnida (2019: 28) melalui menulis, siswa dapat terbantu dalam mengkomunikasikan ide atau pikirannya secara tertulis kepada orang lain.

Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran siswa menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dimaksudkan. Sedangkan menurut, Kundharu Saddhono dan Y. Slamet (2012: 112) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyusun suatu tulisan berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca melalui bahasa tulis dan sesuai pada kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Rosdiana, dkk. (2009:3.22), “narasi merupakan satu jenis wacana berisi cerita yang memiliki unsur-unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa, dan aspek emosi yang dirasakan pembaca atau penerima.” Keraf (2010: 136) mendefinisikan “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan se jelas-

jelasan kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.” Pendapat lain juga diungkapkan Inman dan Gardner (dalam Kristiantari, 2010:129), “wacana narasi merupakan suatu cerita baik fiksi maupun kenyataan yang subjeknya sebuah peristiwa atau kejadian yang saling berhubungan.”

Langkah-langkah Menulis Narasi

Langkah-langkah atau proses menulis karangan menurut Rini Kristiantari (2010:106) merupakan kegiatan berulang dan berkelanjutan. Kegiatan dimulai dari upaya penemuan dan pengorganisasian gagasan, dilanjutkan dengan pembuatan draf secara spontan, perbaikan isi dan kebahasaan, dan publikasi. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.39) unsur-unsur dalam menulis narasi terdiri alur, penokohan, latar, titik pandang, dan pemilihan detail peristiwa.

Sehubungan dengan hal itu Deporter dan Hernacki (2006: 194) menyatakan ada tujuh tahapan dalam proses penulisan: (1) persiapan, yaitu mengelompokkan dan memulai menulis; (2) draft-kasar, yaitu mencari dan mengembangkan gagasan; (3) berbagi, memberikan draft tulisan untuk di baca orang lain dan mendapatkan umpan balik; (4) perbaikan, yaitu memperbaiki tulisan; (5) penyuntingan, adalah memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dan tanda baca; (6) penulisan kembali, memasukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan; dan (7) evaluasi, yaitu memeriksa apakah sudah selesai atukah belum.

Sementara itu Temple dkk. (dalam Ahmad dan Darmiyati, 2002: 52) mengidentifikasi bahwa ada 4 tahap perkembangan tulisan yang dialami oleh anak, yaitu: prafonemik, fonemik tahap

awal, nama-huruf, transisi, dan menguasai. Sedangkan Anggraini (2007: 54), menulis merupakan proses kreatif dimana diperlukan tahapan demi tahapan yang dilalui yaitu pratulis, penulisan dan pasca tulis.

Dalam tahap ini anak SD perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Combs (dalam Ahmad dan Darmiyati, 2002: 51-52) mengungkapkan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Prinsip keterulangan (*recurring principle*): anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang.
- b) Prinsip generatif (*generative principle*): anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam.
- c) Konsep tanda (*sign concept*): anak memahami keambiguitan tanda-tanda dalam bahasa tulis.
- d) Fleksibilitas (*flexibility*): anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat menjadi tanda yang lain.
- e) Arah tanda (*directionality*): anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

Pendekatan Kontekstual

Menurut Suprijono (2010: 46), pendekatan pembelajaran adalah pola dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Ifrends

(dalam Suprijono, 2010: 46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pendekatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui pendekatan pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir dan mengekspresikan ide.

Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2010: 46). Ada berbagai macam model pembelajaran diantaranya model pembelajaran langsung, pembelajaran sinektik, pembelajaran induktif, pembelajaran berbasis alam, pembelajaran dengan teknik teratai, dan lain-lain.

Elaine B. Johnson dalam *Contextual Teaching & Learning* (2009:14) merumuskan pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu perlakuan terhadap sampel. Perlakuan yang dimaksud yaitu model Contextual Teaching and Learning pada kelas eksperimen dan metode penugasan pada kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan penelitian *Quasi Experimental Design*.

Penelitian Quasi Eksperimen ini menggunakan desain kelompok kontrol Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono 2014:77) yang dapat digambarkan sebagai berikut.

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Gambar 1.

Desain penelitian oneivalent Control Group Design

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6A dan 6B. Pengambilan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan dari pertimbangan guru yang menyatakan bahwa kedua kelas memiliki pemahaman tentang materi pelajaran yang cenderung sama.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis, sedangkan teknik penunjang dalam penelitian yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka.

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan (Sugiyono 2013:33). Analisis

data dalam penelitian ini meliputi :a) analisis deskripsi data; b) analisis statistik data yang meliputi : uji prasyarat, analisis awal dan analisis akhir. Uji prasyarat, analisis awal dan analisis akhir. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan rata-rata, sementara itu uji analisis akhir meliputi uji normalitas, uji perbedaan dua varian dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hal yang akan dikaji mencakup tentang: (1) uji reliabilitas; (2) deskripsi data pretest kelas kontrol; (3) deskripsi data pretest kelas eksperimen; (4) deskripsi data posttest kelas kontrol; (5) deskripsi data posttest kelas eksperimen; (6) perbandingan data skor kelas kontrol dan kelas eksperimen; (7) uji normalitas data awal kelas kontrol dan kelas eksperimen; (8) uji homogenitas data awal kelas kontrol dan kelas eksperimen; (9) uji perbedaan rata-rata data awal kelas kontrol dan eksperimen; (10) uji normalitas data akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen; (11) uji homogenitas data akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen; (12) uji perbedaan rata-rata data akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen; (13) uji antar-gain keterampilan menulis karangan narasi.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan pada soal berbentuk unjuk kerja yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji kehandalan tes unjuk kerja adalah melalui reliabilitas inter-rater (*interater reliability*) dengan dua penguji. Pengujian reliabilitas inter-rater dihitung menggunakan rumus Pearson Product Moment.

Tabel 1.
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

	Skor tes X (rater 1)	Skor Tes Y (rater 2)	
N	32	32	
Xx Yy	12,8	12,9	
Sx Sy	1,803894	1,683650	
N Sx Sy			97,18802
Jumlah hasil perkalian (X-X) (Y-Y)			75,6
r- xy (Jumlah/ N SX SY)			0,778285237

Berdasarkan uji reliabilitas dengan rumus Pearson Product Moment dapat disimpulkan nilai reliabilitas dari soal berbentuk unjuk kerja yang telah diujikan sebesar 0,778. Adapun batasan pengujian reliabilitas yang dipaparkan oleh Priyatno (2010:98) bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai reliabilitas dengan rumus Pearson Product Moment menunjukkan 0,778 jika mengacu pada pendapat Prayitno berarti nilai 0,778 tergolong dalam kategori dapat diterima sehingga instrumen soal sudah terbukti reliabilitasnya.

2. Perbandingan data skor kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Data perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), variansi, dan simpangan baku (standar deviasi) dari kelas kontrol dan kelas eksperimen baik data pretest

maupun data posttest pada keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Perbandingan data skor

Data	Kontrol		Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	29	29	27	27
Nilai Tertinggi	80	85	75	90
Nilai Terendah	50	60	55	60
Mean	65,61	73,79	65,37	78,14
Median	65	75	65	80
Modus	65	75	65	75
Variansi	57,75	44,02	32,55	71,43
Simpangan Baku	7,59	6,63	5,7	8,45

Berdasarkan tabel tersebut perbandingan statistika deskriptif data pretest dan posttest keterampilan menulis karangan narasi kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat perbandingan skor pretest dan posttest keterampilan menulis karangan narasi. Jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 29 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi kedua kelas tersebut beda pada kelas kontrol 80 dan kelas eksperimen 75 dan skor terendah pada kelas kontrol adalah 50 sedangkan pada kelas eksperimen 55. Sedangkan data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan. Pada kelas kontrol skor tertinggi yaitu 85 dan pada kelas eksperimen skor tertingginya yaitu 90, sedangkan untuk skor terendah mengalami persamaan yaitu sebesar 60.

Pada nilai rata-rata (*mean*) menulis karangan narasi pada siswa kelas 6 antara

kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Skor rata-rata pretes keterampilan menulis karangan narasi kelas kontrol sebesar 65,51, sedangkan skor rata-rata posttest keterampilan menulis karangan narasi kelas kontrol sebesar 73,79. Data tersebut menunjukkan terdapat kenaikan skor rata-rata pada kelas kontrol sebesar 8,28. Sedangkan pada kelas eksperimen skor rata-rata pretest keterampilan menulis karangan narasi sebesar 65,37, sedangkan skor rata-rata posttest keterampilan menulis karangan narasi kelas eksperimen adalah 78,14. Data tersebut menunjukkan terdapat kenaikan skor rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 12,77.

3. Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata data akhir (uji hipotesis) untuk mengetahui keefektifan model CTL terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas 6 SD Negeri 2 Susunan Baru. Keefektifan model CTL dapat diketahui dari perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor keterampilan menulis karangan narasi yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen mendapatkan skor lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Uji perbedaan rata-rata akhir kedua kelas menggunakan independent sample t-test dengan bantuan program SPSS Statistic 20 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3
Uji perbedaan Rata-rata keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kelas	Std.Error Mean	t hitung	t tabel	df	Sig. (2 tailed)
Ekspe- rimen	1,62662	2,153	2,000	54	0,036
Kontrol	1,23214				

Ha diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata. Perbedaan rata-rata yang cukup besar menunjukkan bahwa model CTL efektif digunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa SD

4. Uji t Antar-Gain Score Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Peningkatan skor keterampilan menulis karangan narasi antara skor pretest dan posttest dapat melalui penghitungan uji t antar-gain score.

	Kelas	Bany ak sisw a	Rat a- rata	Stand ar Devia si	t	Mean differe nce
Ga in	Ekperi men	27	0,3 57	0,248 344	2,2 44	0,147
	Kontrol	29	0,2 09	0,244 589		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata gain kelompok eksperimen yaitu 0,357 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata gain kelompok kontrol yaitu 0,209, artinya kelompok eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara pretest

dengan posttest) dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selain dilihat dari perbedaan rata-rata, peningkatan dapat dianalisis dari harga t-hitung. Harga t-hitung yaitu 2,244 lebih besar dibandingkan dengan t-tabel 2,000 artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pembahasan

1. Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis karangan narasi maka peneliti melakukan pretest sebelum perlakuan diberikan. Rata-rata pretest kelas eksperimen 65,37, sedangkan rata-rata pada kelas kontrol 65,51. Hasil pretest menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama, yaitu data berdistribusi normal, serta memiliki varian yang homogen atau tidak berbeda secara signifikan.

2. Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 78,14, sedangkan rata-rata pada kelas kontrol 73,79. Sebelum melakukan hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil posttest menunjukkan bahwa data akhir skor keterampilan menulis karangan narasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dengan uji perbedaan rata-rata menggunakan independent t sample t-test untuk menjawab hipotesis. Harga t-hitung (2,244) yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel (2,000) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah pemberian perlakuan. Nilai t-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.

Dalam hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil antara kelas kontrol dan eksperimen, hasil tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang telah diberikan, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penggunaan model CTL, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode penugasan. Dalam proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol pada suasana pembelajaran yang sama yaitu kegiatan pembelajaran sama-sama dilaksanakan pada jam istirahat kedua, dengan kemampuan guru yang sama dan lingkungan belajar yang sama yaitu lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Jadi, secara umum model CTL efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Andi Putra dengan judul "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Narasi pada Mata pelajaran Bahasa

Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali". Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu siklus I tuntas sebanyak 45% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 85%.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa keefektifan model CTL dapat mendorong guru untuk berperan sebagai model, fasilitator, motivator, pembimbing dan evaluator. Guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, afektif dan menyenangkan. Dari karakteristik pembelajaran CTL tersebut dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan belajar dan tulisannya terutama dalam menulis karangan narasi.

SIMPULAN

Model Pembelajaran CTL efektif digunakan pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa. Keefektifan model CTL didasarkan pada uji perbedaan rata-rata yaitu harga t-hitung yaitu 2,244 lebih besar dibandingkan harga t-tabel 2,000 yaitu, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Harga thitung positif, menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen terlihat pada penghitungan rata-rata gain ternormalisasi. Rata-rata gain ternormalisasi pada kelas eksperimen 0,357 termasuk dalam peningkatan kategori sedang, sedangkan rata-rata gain ternormalisasi pada kelas kontrol 0,209 termasuk dalam peningkatan kategori rendah. Rata-rata gain ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas 6 merupakan pengaruh penerapan model CTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T. R. (2017). Menulis dan Mencatat dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*. *Jurnal Bindo Sastra*. Volume 1 No. 1. 52-59.
- DePorter, Bobbi, & Mike Hernacki. (2006). *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Johnson, Elaine B.. (2009). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kristiantari, Rini. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Diskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.

- Putra, Andi Ngurah. 2014. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan ketrampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Morowali: Jurnal Kreatif Tadulako online*. Volume 2, No. 4. 230-242
- Rifnida & Tri R.A. (2019). Pengaruh Kartu “SIKSAKLAK” dan Penggunaannya terhadap Kemampuan Menulis Siswa SMA Perintis Bandar Lampung. *Jurnal Lentera*. Volume 2. No 1. 27-38.
- Rofi’uddin A, & Darmiyati Z. (2002). Pedidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Rosdiana, Yusi. (2009). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sandhono, K & Y. Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwanti.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solchan. (2011). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Uniersitas Terbuka.